

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Akhlak Sosial Siswa di Sekolah dan Madrasah

Sakila Rosa¹, Salsabila Yumna², Khomsatunnissa³, Yustina Andra⁴,
Faridsyah Bisyar Hafi⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan akhlak sosial siswa, berfokus pada aspek sopan santun dan tanggung jawab di lingkungan sekolah/madrasah. Fenomena kemerosotan moral ini memerlukan kajian mendalam karena mengancam kualitas pembentukan karakter. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah sebagai informan. Hasil studi mengidentifikasi bahwa penurunan akhlak sosial dipengaruhi oleh empat faktor utama: (1) faktor lingkungan sekolah, (2) faktor lingkungan sosial dan keluarga (3) faktor media sosial, (4) faktor diri anak atau kebiasaan. Temuan ini menegaskan urgensi penguatan sinergi antara institusi pendidikan dan keluarga dalam program pembinaan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Akhlak Sosial; Sopan Santun; Tanggung Jawab; Pendidikan Karakter; Media Digital.

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the decline in students' social morals, focusing on the aspects of manners and responsibility in the school/madrasah environment. This phenomenon of moral decline requires in-depth study because it threatens the quality of character formation. The study used a descriptive qualitative method with a case study approach, involving teachers, students, and the principal as informants. The results of the study identified that the decline in social morals was influenced by four main factors: (1) school environmental factors, (2) social and family environmental factors (3) social media factors, (4) child self-factors or habits. These findings emphasize the urgency of strengthening synergy between educational institutions and families in character development programs that are adaptive to current developments.

¹ sakilarosa@gmail.com, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

² Salsabilayumna0504@gmail.com, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

³ Khomsatunnissa12@gmail.com, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

⁴ Yustinaandra217@gmail.com, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

⁵ Bisyar2925@gmail.com, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Keywords: *Social Morality; Politeness/Manners; Responsibility; Character Education; Digital Media.*

A. PENDAHULUAN

Agama memegang peranan penting dalam membentuk akhlak siswa di sekolah maupun madrasah. Nilai-nilai keagamaan menjadi dasar dalam menanamkan moral, etika, serta perilaku yang mencerminkan kepribadian luhur. Hubungan antara siswa dan ajaran agama tidak dapat dipisahkan, sebab agama memberikan pedoman dalam bersikap, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Ketika nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sekolah, perilaku siswa akan mencerminkan sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran agama dan praktik keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau kegiatan rohani lainnya, siswa dilatih untuk menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya degradasi akhlak yang kerap muncul akibat pengaruh lingkungan dan kemajuan teknologi.

Di tengah tantangan era modern yang sering membuat generasi muda kehilangan arah dan nilai moral, pendidikan agama di sekolah maupun madrasah berperan sebagai benteng pembentuk karakter. Ajaran agama menjadi sumber bimbingan dan penguatan spiritual agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, menghormati guru, menghargai sesama, dan mampu menjaga perilaku sesuai tuntunan moral yang diajarkan agamanya. (Yatayukti and Putri, n.d.)

Sopan santun dan tanggung jawab merupakan nilai dasar yang berperan penting dalam membangun interaksi sosial yang harmonis, terutama dalam hubungan antara generasi muda dan yang lebih tua. Nilai ini telah lama dijadikan sebagai cerminan adab serta budi pekerti luhur bangsa Indonesia. Namun, saat ini semakin sering dijumpai fenomena menurunnya sikap hormat dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Pergeseran ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai moral dan

budaya yang telah menjadi bagian dari identitas bangsa selama berabad-abad.(Wiyati 2024)

Penurunan nilai sopan santun terhadap orang yang lebih tua kini menjadi persoalan sosial yang perlu mendapat perhatian serius. Degradasi moral di kalangan generasi muda tampak semakin nyata, sebagaimana hasil penelitian di salah satu SMK Negeri 2 Medan yang menunjukkan adanya penurunan moral dan etika sopan santun pada siswa di sekolah.(Nasution, Fauziah; Rusman, n.d.) Kondisi serupa juga terlihat pada jenjang pendidikan menengah dan atas. Studi fenomenologi di beberapa madrasah/sekolah terutama di Kota Binjai dan sekitarnya mengungkapkan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan nilai moral dan etika sopan santun telah menjadi isu yang signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia

Pada era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pola interaksi sosial mengalami perubahan besar. Kehadiran berbagai media sosial serta pengaruh budaya luar turut memengaruhi perilaku anak, termasuk dalam hal etika dan moralitas. Kondisi ini menuntut adanya pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam melemahnya sikap sopan santun di kalangan siswa. Sopan santun sendiri mencerminkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan baik serta menghargai orang lain. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan banyak siswa yang mulai bersikap kurang sopan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola asuh keluarga, kondisi lingkungan sekolah, dan penggunaan media sosial. Faktor-faktor tersebut berpotensi mengganggu hubungan antarindividu serta menurunkan kenyamanan dalam proses belajar.(Laurentius and Panggalo 2025)

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dasar yang berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melalui pembiasaan sikap positif, pengembangan keterampilan umum, serta pembelajaran kerja sama dalam kelompok, sekolah menjadi wadah utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan memberikan teladan yang baik. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak anak. Selain itu,

masyarakat juga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang. (Arifin 2024)

Dalam kehidupan bermasyarakat, proses pembentukan kebiasaan, sikap, perilaku, minat, serta nilai-nilai moral dan keagamaan berlangsung secara beragam melalui berbagai bentuk interaksi sosial dan pendidikan. Dengan demikian, lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak individu. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan akhlak sosial (sopan santun dan tanggung jawab) di sekolah/madrasah”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak pada remaja terutama dalam hal sopan santun dan tanggung jawab serta menganalisisnya guna menemukan solusi yang dapat membantu memperbaiki moral dan perilaku generasi muda di masa kini.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Dasar dan Pengertian Akhlak Sosial

Menurut Ibn Miskawaih, akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menyebabkan lahirnya berbagai perbuatan dengan mudah dan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu. Sementara itu, dalam Mu'jam al-Wasith, Ibrahim Anis menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat bawaan dalam diri seseorang yang menghasilkan berbagai tindakan, baik maupun buruk, tanpa perlu pertimbangan atau pemikiran lebih lanjut. (Handayani et al. 2025)

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya. Bentuk interaksi ini dapat terjadi melalui ucapan, tulisan, maupun perbuatan. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya, yang umumnya dipengaruhi oleh perbedaan karakter masing-masing. Perbedaan karakter tersebut muncul akibat faktor keturunan serta pengaruh lingkungan, baik keluarga, masyarakat, teman pergaulan, maupun lingkungan sekolah. Menurut Siddiqui (1997), istilah yang sepadan dengan “etika” dalam Islam adalah “akhlak”.

Pandangan ini diperkuat oleh Janna dan Aryanti yang menyatakan bahwa dalam perspektif Islam, etika identik dengan akhlak. Secara hakikat, keduanya sama-sama membahas tentang nilai kebaikan dan keburukan yang menjadi pedoman perilaku manusia, hanya saja perbedaannya terletak pada tolok ukur yang digunakan. Etika mengacu pada norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, sedangkan akhlak berpijak pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi. (Sofiah et al., n.d.)

2. Sopan Santun dan Tanggung Jawab Sebagai Indikator Akhlak Sosial

Sikap sopan santun dan perilaku hormat tercermin melalui kebiasaan yang terus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan memiliki dan menanamkan nilai sopan santun serta rasa hormat yang baik apabila dalam kesehariannya terbentuk tiga kebiasaan utama, yaitu: berpikir positif atau memikirkan hal-hal baik (*habits of mind*), memiliki niat dan keinginan untuk berbuat baik (*habits of heart*), serta mewujudkannya dalam tindakan nyata yang baik (*habits of action*). Karakter sopan santun dan hormat termasuk dalam bentuk kebajikan (*virtue*), yakni kecenderungan untuk bertindak sesuai nilai-nilai moral universal, seperti memperlakukan setiap orang dengan adil, penuh rasa hormat, dan sikap santun. (Santoso et al. 2023)

Untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter menuju arah yang lebih baik, pembentukan karakter pada dasarnya dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan bersikap mulia yang dicontohkan oleh guru. Penanaman karakter, khususnya sikap sopan santun, diterapkan melalui kegiatan rutin yang bertujuan membentuk perilaku peserta didik yang berakhlak baik. Selain itu, keteladanan yang diperoleh dari lingkungan keluarga juga berperan penting, sehingga peserta didik mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang sopan, beretika, serta sesuai dengan norma yang berlaku.

Adapun penerapan pendidikan karakter sopan santun meliputi:

- (1) Pembiasaan kegiatan pagi seperti salat dhuha dan dhuhur berjamaah, bersalaman dengan guru, membaca asmaul husna, serta berbaris sebelum memasuki kelas;
- (2) Keteladanan positif yang diperoleh dari lingkungan sekitar peserta didik;
- (3) Pembinaan moral, kematangan mental, dan pengetahuan;
- (4) Peneladanan perilaku sopan santun yang diperagakan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. (Putra 2020)

Disiplin dan tanggungjawab perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter disekolah. Mengingat rendahnya kualitas pendidikan karakter di Indonesia, kualitas kedisiplinan serta tanggungjawab siswa pun perlu ditingkatkan melalui pendidikan karakter. Pasalnya dalam dunia pendidikan, penyimpangan nilai kedisiplinan dan tanggungjawab kini kian merebak. Kecurangan dalam ujian dan pelanggaran tata tertib selalu terjadi seakan-akan itu adalah hal yang lumrah dan dapat dimaafkan. Padahal hal tersebut merupakan bagian kecil dari karakter pendidikan. Meskipun banyak lulusan dari suatu sekolah yang memiliki nilai tinggi dalam seluruh pelajaran, namun tak jarang karakternya sangat kurang baik di masyarakat dan disekolah sekalipun. (Pribadi et al. 2021)

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup sumber primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai bahan tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dan tesis. Peneliti melakukan analisis isi terhadap teks dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan faktor penurunan akhlak sosial pada siswa di sekolah maupun madrasah. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan akhlak sosial, sopan santun, dan tanggung jawab siswa di sekolah madrasah. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam penurunan akhlak, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang bersumber dari literatur dan dokumen tertulis. (Daud et al. 2020)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah madrasah, terlihat bahwa banyak siswa mengalami kemerosotan dalam penurunan akhlak sosial, termasuk sopan santun dan tanggung jawab. Data dikumpulkan melalui observasi dan studi literatur tentang akhlak siswa terhadap orang tua maupun guru di sekolah/madrasah.(Hidayat, Kalijogo, and Munawaroh 2023)

Berikut adalah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penurunan akhlak siswa di sekolah maupun madrasah:

1. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah berperan sebagai tempat pembentukan moral dan etika siswa, di mana pendidik harus aktif menumbuhkan budaya moral yang positif. Pendidikan perlu membimbing siswa untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun baik di dalam maupun di luar kelas. Di beberapa sekolah/madrasah di Kota Binjai, pihak sekolah terus-menerus mendidik siswa tentang pentingnya bersikap sopan santun kepada siapa saja. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa guru yang kurang ketat menangani pelanggaran atau perilaku tidak sopan, sehingga siswa mengalami penurunan akhlak sosial, sopan santun, dan tanggung jawab. Bimbingan dan konseling juga sering dihubungkan dengan proses pembentukan karakter atau akhlak menuju pribadi yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus dikembangkan kepada peserta didik salah satunya adalah pengembangan pendidikan akhlak.(Asari et al. 2020)

2. Faktor Lingkungan Sosial (Pergaulan)

Lingkungan sosial memiliki dampak besar terhadap moral anak, di mana pengaruh teman sebaya sering mendorong anak meniru perilaku buruk. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan siswa yang menyimpulkan bahwa seorang siswa yang sebelumnya berakhlak baik, mulai mengikuti teman-temannya yang suka bicara kotor, tidak sopan, malas mengerjakan tugas, bahkan ikut bolos sekolah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah salah satu faktor kuat yang memengaruhi anak, sehingga mereka mengalami penurunan akhlak sopan santun.(Journal et al. 2024)

3. Faktor Gadget/Media Sosial

Di era modern ini, gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk anak-anak. Gadget memberikan manfaat positif seperti membantu pekerjaan, komunikasi jarak jauh, dan akses cepat informasi serta berita. Namun, gadget juga memiliki dampak negatif, khususnya bagi anak-anak yang sudah diberi akses untuk memiliki atau menggunakan media sosial. Tidak sedikit siswa yang terdengar mengucapkan kata-kata kasar maupun kotor yang ia dapatkan dari interaksi di media sosial. Hal tersebut menyimpulkan bahwa gadget dan media sosial merupakan salah satu penyebab anak menjadi kurang sopan santun, sehingga mereka mengalami penurunan akhlak sopan santun.

4. Faktor dari Diri Anak (Kebiasaan)

Faktor kebiasaan juga dapat memicu penurunan akhlak sosial, sopan santun, dan tanggung jawab pada anak. Kebiasaan buruk dapat memengaruhi masa depan mereka. Perilaku yang salah dan bertentangan dengan moral sering terjadi pada siswa tingkat SMP maupun MTs. Orang tua dan guru di sekolah selalu memberikan bimbingan moral, bahkan menegur anak jika mereka melakukan kesalahan. (Mulyani and Putra 2024)

Namun, meskipun mendapat bimbingan dan teguran, siswa tetap mengabaikannya dan terus mengulangi kesalahan. Selain itu, kebiasaan berinteraksi tanpa memperhatikan etika berbicara, penggunaan bahasa yang kasar, serta kurangnya penghargaan terhadap guru dan teman sebaya menunjukkan menurunnya nilai sopan santun. Faktor ini seringkali diperkuat oleh kebiasaan negatif di luar sekolah, seperti konsumsi konten media sosial yang tidak mendidik atau kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar. Jika kebiasaan tersebut berlangsung terus-menerus tanpa adanya pembinaan dan pengawasan, maka penurunan akhlak menjadi semakin sulit dikendalikan. Dengan demikian, pembentukan kebiasaan positif melalui pembiasaan nilai tanggung jawab dan sopan santun di lingkungan sekolah maupun keluarga menjadi langkah penting dalam mengatasi degradasi moral di kalangan siswa. (Laurentius and Panggalo 2025)

Selain itu, faktor internal yang berkontribusi terhadap penurunan perilaku sopan santun anak di tingkat sekolah atau madrasah adalah adanya dorongan kuat untuk terlibat dalam aktivitas media sosial. Hal ini berdampak pada semakin menurunnya akhlak peserta didik di sekolah atau madrasah saat ini. Media sosial dipenuhi oleh berbagai konten yang menggunakan bahasa dan menampilkan perilaku yang tidak pantas atau bahkan buruk, tanpa adanya batasan usia yang efektif untuk mengontrol siapa yang boleh mengaksesnya. Bahkan, konten-konten yang bersifat dewasa atau ekstrem seperti psikopat sudah sangat umum, sehingga sulit sekali mencegah remaja dan anak-anak agar tidak terpapar. Seiring dengan kemajuan teknologi, perilaku anak-anak masa kini telah dipengaruhi dan bercampur dengan nilai-nilai budaya luar.(Falah, Fikri, and Rozi 2023)

Kebanyakan anak di tingkat sekolah sudah memiliki perangkat gadget pribadi serta akun media sosial mereka sendiri. Akibatnya, orang tua kesulitan untuk memantau aktivitas anak-anak mereka. Banyak anak saat ini membohongi orang tua dengan mengklaim bahwa mereka menggunakan gadget untuk urusan sekolah, padahal sebenarnya mereka menggunakannya untuk hal lain. Lebih lanjut, sebagian orang tua kurang paham tentang teknologi, sehingga ini memberi kesempatan bagi anak-anak untuk bebas menggunakan gadget untuk kegiatan negatif.(Sirait, Pohan, and Putra, n.d.)

Sementara itu, faktor eksternal disebabkan oleh perilaku buruk atau tercela yang mereka pelajari dari lingkungan keluarga. Di dalam keluarga tersebut, mereka sering mendengar dan melihat bagaimana sifat serta tindakan negatif itu dilakukan oleh orang tua, saudara kandung, atau kerabat dekat. Beberapa anak menyatakan bahwa mereka sering menyaksikan orang tua, kakak, dan kerabat dekat bertengkar, menggunakan kata-kata kasar, bahkan melakukan pemukulan atau kekerasan fisik. Hal ini tersimpan dalam pikiran dan memori anak, sehingga pada akhirnya mereka akan meniru sifat dan perilaku buruk tersebut.(Darul 2023)

Penelitian ini juga dipengaruhi oleh evolusi dalam metode pengasuhan, yang mengungkapkan bahwa orang tua di era modern sekarang ini lebih sering memberikan pengasuhan yang lebih longgar dan kurang tegas jika dibandingkan dengan generasi terdahulu. Meski pendekatan ini dapat merangsang kreativitas serta kepercayaan diri pada anak, namun hal tersebut juga berpotensi mengurangi penekanan terhadap nilai-nilai kesopanan dan penghormatan kepada individu yang lebih senior (Wiyanti & Sutanto, 2024). Selain itu, peningkatan beban

akademik dan persaingan di sekolah dapat menghasilkan keterbatasan waktu serta energi untuk membina kemampuan sosial dan emosional yang krusial, termasuk tata krama. Penekanan yang berlebihan pada pencapaian pribadi juga bisa mengabaikan prinsip-prinsip kolektif, seperti rasa hormat dan pertimbangan terhadap orang lain. (Khodani, Muamar, Qurtubi 2023)

Siswa belum sepenuhnya menjalankan kewajiban mereka di sekolah atau madrasah selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, masih terdapat sejumlah siswa yang gagal memenuhi tanggung jawabnya, seperti tidak menyelesaikan tugas rumah dan praktikum, tidak mengikuti jadwal piket kelas, datang terlambat dalam kegiatan sekolah, kurang disiplin terhadap waktu, seragam, tata krama, dan aspek lainnya. Hal ini berdampak pada suasana pembelajaran siswa, sehingga mereka kurang konsentrasi dan proses belajar mengajar tidak berjalan lancar. Penyebab siswa tidak menjalankan tanggung jawab dengan baik, menurut observasi yang dilakukan, berasal dari faktor internal siswa sendiri, seperti sikap malas dan adanya perselisihan di rumah yang memengaruhi perasaan yang dibawa ke sekolah (Lumban Gaol dkk, 2023).

E. KESIMPULAN

Penurunan nilai sopan santun terhadap orang yang lebih tua di lingkungan sekolah maupun madrasah merupakan persoalan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan perkembangan teknologi. Fenomena ini dapat berdampak negatif terhadap keharmonisan hubungan antarwarga sekolah, menurunkan rasa hormat antara siswa dan guru, serta melemahkan karakter moral yang seharusnya menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik.

Implikasi dari menurunnya sikap sopan santun tidak hanya dirasakan dalam konteks individu, tetapi juga memengaruhi iklim sosial di lingkungan pendidikan. Jika nilai-nilai penghormatan dan etika tidak ditanamkan dengan baik, maka hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat sekitar akan kehilangan kehangatan dan rasa saling menghargai. Oleh karena itu, penting untuk memahami akar penyebab fenomena ini agar strategi yang tepat dapat dikembangkan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai sopan santun di kalangan siswa.

Pendekatan yang menyeluruh diperlukan, melibatkan peran keluarga, lembaga pendidikan, media, dan pemerintah dalam membentuk karakter anak sejak dini. Sekolah dan madrasah harus menjadi pusat pembinaan akhlak dengan menekankan keteladanan, pembiasaan, serta pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

Upaya revitalisasi nilai sopan santun tidak berarti kembali pada pola disiplin kaku seperti masa lalu, melainkan menyesuaikan penerapan nilai-nilai tersebut dengan perkembangan zaman. Nilai sopan santun perlu diajarkan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan generasi muda, sehingga mereka mampu memahami makna hormat, empati, dan tata krama dalam kehidupan modern. Dengan cara ini, sopan santun dapat terus menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan antargenerasi yang harmonis, memperkuat kohesi sosial, dan menjaga warisan moral bangsa di tengah derasnya arus globalisasi.

F. SARAN

Penurunan akhlak sosial yang tercermin dalam mudahnya budaya sopan santun dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah maupun madrasah dipicu oleh konvergensi faktor internal dan eksternal yang saling berkelindan. Secara eksternal, penetrasi budaya digital yang tidak terfilter melalui media sosial telah menggeser standar etika tradisional, yang diperparah oleh berkurangnya keteladanan dari lingkungan keluarga serta pola asuh yang kurang menekankan penanaman karakter sejak dini. Di lingkungan pendidikan, kecenderungan kurikulum yang terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan afektif, ditambah dengan pengaruh tekanan teman sebaya (*peer pressure*) yang negatif, sering kali menyebabkan nilai-nilai moral dan agama hanya berhenti pada tataran teori tanpa implementasi nyata dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, degradasi ini memerlukan solusi integratif yang tidak hanya mengandalkan pendidikan formal, tetapi juga menuntut revitalisasi peran orang tua serta penguatan literasi digital untuk mengembalikan marwah akhlak sebagai fondasi utama pendidikan karakter.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2024. "Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Desa Laut Dendang , Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang" 7:249–60.
- Asari, Hasan, Saiful Akhyar Lubis, Neng Nurcahyati Sinulingga, and Rahmadi Ali. 2020. "Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa" 4 (1).
- Darul, M A. 2023. "E-ISSN : 2986-3945 Upaya Sekolah Dalam Pembentukan

- Sikap Tanggung Jawab Melalui.”
- Daud, Hasbullah Mat, Ahmad Yussuf, Fakhru Adabi, Abdul Kadir, and Pendidikan Islam. 2020. “PEMBENTUKAN AKHLAK DAN SAHSIAH PELAJAR MELALUI” 17 (9): 75–89.
- Falah, Fazrul, Muhammad Al Fikri, and Fakhru Rozi. 2023. “PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (STUDI PADA LINGKUNGAN IX DESA SINAKSAK KECAMATAN TAPIAN DOLOK KABUPATEN SIMALUNGUN)” 2 (5): 1529–36.
- Handayani, Siti Fitriyah, Maftuh Ajmain, Prodi Sejarah, Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri, Sultan Maulana, and Hasanuddin Banten. 2025. “KONSEP DASAR ILMU AKHLAK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN” 2 (4).
- Hidayat, Muhammad Ahsan, Tegar Syahid Kalijogo, and Septi Munawaroh. 2023. “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral” 7 (1).
- Journal, Email, San Putra, Aman Simaremare, and Risma Dina. 2024. “Coution : Journal of Counseling and Education The Relationship Between Emotion Regulation And Teacher Work Motivation At Vocational High School” 5:1–6.
- Khodani, Muamar, Qurtubi, Moh. 2023. “PERAN GURU MATA PELAJARAN AKHLAK DALAM PESERTA DIDIK DI SMK ISLAM TERPADU IBNU” 8 (1): 53–64.
- Laurentius, Josua, and lindarda S Panggalo. 2025. “Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Kesu ” 4 (3): 2254–63.
- Mulyani, Dita, and San Putra. 2024. “Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa Di MAS Al-Ishlahiyah Binjai” 4 (1): 22–29.
- Nasution, Fauziah; Rusman, Abd. Aziz. n.d. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling Hubungan Religiusitas Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Di SMK Negeri 2 Medan” 2859 (2003).
- Pribadi, Rekha Adya, Yusi Istikomah, Mutiara Exa, and Putri Hutagalung. 2021. “Proses Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan” 5:9136–42.
- Putra, Fernanda Rahmadika. 2020. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK” 3 (3): 182–91.
- Santoso, Ribut, Joko Subandono, Meti Fatimah, Correspondent Author, Strategi Guru, Akhlak Siswa, Teacher Strategy, and Student Morals. 2023. “At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Akhlak Siswa Di MI Muhammadiyah Derasan Andong Boyolali Tahun Pelajaran” 5 (2): 1069–84.
- Sirait, Robin, Indra Satia Pohan, and San Putra. n.d. “The Role of The Madrasah Head In Improving Teachers ' Work Ethic In Teaching at MTs Al-Washliyah Tandam Hilir , Hamparan Perak , Deli Serdang,” 833–40.
- Sofiah, Lailia Farhatus, Salimna Birohmatin, Tri Lestari, Pendidikan Agama, Islam Pascasarjana, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Alma, and Ata Yogyakarta. n.d. “INSANI : Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan KONSEP DASAR DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN (ETIKA, NILAI, KARAKTER DAN AKHLAK),” 148–63.
- Wiyati, Indar. 2024. “JHPI : Jurnal Humaniora Dan Pendidikan Indonesia Penurunan Nilai Sopan Santun Terhadap Orang Yang Lebih Tua : Analisis



Faktor Dan Implikasi Sosial” 1 (1): 28–34.

<https://doi.org/10.70277/jhpi.v1i1.4>.

Yatayukti, Aldrisna Nuringtyas, and Syahira Azzahra Putri. n.d. “Krisis Akhlak Dan Sosial Pada Manusia Modern Saat Masa Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,” 1–14.

